

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengambilan Keputusan**

##### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Kemdall & Montgomery (1997) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan adalah usaha untuk menyusun dan mengolah ulang informasi yang tersedia untuk mendukung pilihan akhir. Eliana (2007) mendefinisikan pengambilan keputusan dalam dua proses, baik dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang. Menurut Aspizain (2017) pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif pilihan yang ada dengan berdasar dan tepat sasaran yang sesuai dengan harapan si pembuat keputusan. Haudi dan Hadion (2021) menyebutkan pengambilan keputusan (*desicion making*) merupakan suatu metode melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan pemilihan dua alternatif atau lebih untuk menentukan alternatif mana yang paling tepat di antara alternatif yang lain berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

## 2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan

Menurut Kemdall & Montgomery (1997) aspek-aspek pengambilan keputusan, yaitu:

a. Keadaan sekitar (*circumstances*)

Keadaan sekitar mencakup sesuatu yang stabil atau di luar kendali pengambilan keputusan, seperti peristiwa eksternal, faktor lingkungan, pengaruh eksternal (dari orang lain), dan kualitas stabil.

b. Keinginan, harapan dan tujuan (*preferences*)

Keinginan, harapan, tujuan yang bervariasi pada setiap individu. *Preferences* termasuk segala sesuatu yang diinginkan dan lebih disukai dalam pengambil keputusan, termasuk keinginan, harapan, tujuan, mimpi dan kepentingan. Mereka diarahkan oleh tujuan dan kuat.

c. Emosi (*emotion*)

Emosi merupakan suasana hati dan reaksi positif atau negatif terhadap situasi dan orang yang berbeda.

d. Tindakan (*actions*)

Tindakan merupakan tindakan aktif pengambilan keputusan dengan lingkungan atau individu untuk mencari informasi dengan cara berbicara dengan individu lainnya.

e. Keyakinan (*Beliefs*)

Keyakinan merupakan keteguhan hati yang mengacu pada hipotesis tentang konsekuensi dari sebuah keputusan yang diambil.

Menurut Janis & Mann (1977) terdapat tiga aspek dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia. Individu tidak hanya memikirkan manfaat terbesar yang akan didapatkan, tetapi juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun yang tidak dipilih.
- b. Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.
- c. Kemampuan untuk menerima risiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih. Individu dapat menerima konsekuensi dari keputusannya mereka sendiri dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Aspek-aspek pengambilan keputusan Menurut Hasan (2004) yaitu:

- a. Memahami potensi diri.  
Memahami potensi diri dimaksudkan individu memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya sendiri, tentang kelebihan, kekurangan, sifat-sifat, bakat dan minat yang ada di dalam dirinya.

b. Memahami lingkungan.

Memahami lingkungan berarti seorang individu memiliki kesanggupan untuk memahami dan juga menggambarkan keadaan lingkungannya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.

c. Menemukan hambatan-hambatan dalam hal mengambil keputusan.

Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan berarti seorang individu sanggup menemukan, mengidentifikasi, dan juga mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan.

d. Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif yang ada berarti seorang individu mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan aspek pengambilan keputusan yaitu: (a) Keadaan sekitar, (b) keinginan, (c) emosi, (d) tindakan, (e) keyakinan. Alasan peneliti menggunakan aspek dari Kemdall & Montgomery (1997) karena mudah dipahami dan masih digunakan pada penelitian ranyard dkk (2002) dan masih digunakan dalam jurnal penelitian Kusumayani (2014).

### **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan**

Aspizain (2017) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan:

a. Kepribadian dan kecakapan

Kepribadian dan kecakapan dalam pengambilan keputusan merupakan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan psikologis, intelegensi, kapasitas, kapabilitas, ketrampilan, penilaian, dan kebutuhan. Bahwa orang yang mempunyai kapabilitas dan integritas sangat berbeda dengan orang yang tidak mempunyai kapabilitas terhadap suatu keputusan, bahwa orang yang mampu melakukan penilaian yang baik dengan yang tidak tentu menghasilkan keputusan yang berbeda, begitu juga dengan kebutuhan.

b. Posisi atau kedudukan

Posisi atau kedudukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana seseorang yang memiliki inferioritas terhadap sesuatu, misalnya jabatan atau posisi strategis cenderung membuat individual melakukan pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau kepentingan secara sepihak.

c. Masalah

Masalah merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mengetahui berbagai permasalahan yang muncul melalui informasi dan evaluasi dapat memberikan rujukan tertentu dalam

memberikan proyeksi terhadap masalah lain yang akan muncul atau terhadap suatu dampak dalam pengambilan keputusan tersebut.

d. Situasi dan kondisi

Situasi atau kondisi merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Artinya, keberadaan situasi dan kondisi mempengaruhi alur, jalan, dan dampak terhadap pengambilan keputusan, misalnya keputusan seorang pejabat untuk melegalisasi miras di suatu daerah harus mempertimbangkan nilai-nilai adat, budaya, norma, agama, dan kebiasaan sehingga keputusan tersebut relevan dengan komponen situasi dan kondisi.

e. Tujuan

Tujuan merupakan arah dalam pengambilan keputusan sehingga prosesnya memberikan tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan harus menekankan tujuan sebagai peran utama, baik mengarah kepada hal positif maupun negatif, bagi individual maupun kelompok.

f. Faktor Internal

Internal merupakan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kemampuan individual dalam menerima hasil pengambilan keputusan.

g. Faktor eksternal

Eksternal merupakan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan identifikasi, evaluasi, dan diagnosa terhadap lingkungan eksternal, dimana hal ini berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam mengambil keputusan.

#### h. Ketersediaan informasi

Ketersediaan informasi yang relevan merupakan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan tahapan informasi awal dalam memberikan ketepatan. Oleh sebab itu, informasi atau data dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan sehingga dampak, tujuan, hasil, manfaat, dan evaluasinya sudah diperhitungkan.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan yaitu: (a) kepribadian dan kecakapan, (b) posisi atau kedudukan, (c) masalah, (d) situasi dan kondisi, (e) tujuan, (f) faktor internal, (g) faktor eksternal, (h) ketersediaan informasi.

### **B. Kepercayaan diri**

#### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Amri (2018) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurut Wahyuni (2018) kepercayaan diri adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan dalam sebuah kehidupan. Menurut Sricahyanti (2015) kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri individu ketika dapat mencapai kesuksesan dengan kekuatan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan diri seseorang yang tidak terpengaruh oleh orang lain.

## **2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2002), yaitu :

a. Ambisi

Ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain.

b. Optimis

Optimis yakni individu yang bersangkutan senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal dan hanya terjadi pada kasus tertentu

c. Mandiri

Mandiri merupakan seseorang yang mampu menyelesaikan tugasnya tanpa melibatkan orang lain.

d. Peduli

Peduli merupakan rasa ingin menolong seseorang dan tidak selalu memikirkan diri sendiri.

e. Toleransi

Toleransi merupakan sikap mampu menerima perbedaan perilaku orang lain yang tidak sama dengan dirinya.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan aspek kepercayaan diri yaitu: (a) ambisi, (b) optimis, (c) mandiri, (d) peduli, dan (e) toleransi. Alasan peneliti menggunakan aspek dari Lauster (2002) karena mudah dipahami dan

masih digunakan pada penelitian Widyanigntyas dan Farid (2014), dan penelitian Rifai (2014).

### **C. Hubungan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan pada Perempuan yang Menikah Dini di Kota Banjarmasin**

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum dewasa dengan rentan usia 16-18 tahun (Aimatun, 2009). Pernikahan usia dini merupakan masalah yang sangat penting di Indonesia, akan tetapi kasus pernikahan dini ini memiliki tingkat penerimaan yang berbeda-beda (Widyawati, 2017). Dalam sosial masyarakat pernikahan dini merupakan tindakan yang terjadi ketika seseorang menetapkan pandangan subjektif pada tindakan mereka (Johnson, 1986). Pernikahan dini yang ada di masyarakat merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak sesuai aturan (Akhiruddin, 2016). Dikatakan tidak sesuai karena mempengaruhi beberapa hal, salah satunya memiliki pengambilan keputusan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan banyaknya pasangan usia dini yang masih di bawah usia 18 tahun yang belum cukup dewasa menghadapi kompleksnya rumah tangga (Listya, 2019).

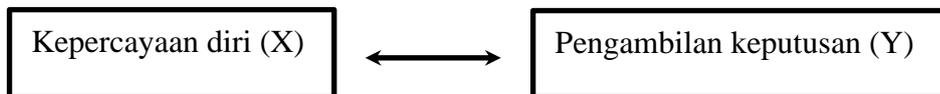
Suryadi dan Ramdhani (1998) menyatakan pengambilan keputusan merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilihnya tinggi dengan proses melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Pengambilan keputusan perempuan yang menikah dini dilatar belakangi oleh keadaan yang berbeda-beda, yaitu hamil sebelum menikah, dan dorongan dari orang tua (Nurjanah,

2018). Pengambilan keputusan karena emosi yang kurang stabil merupakan ciri-ciri remaja membuat subjek cenderung berfikir tidak tepat sehingga mengambil keputusan yang tidak tepat.

Menurut Sricahyanti (2015) kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri seseorang ketika dapat mencapai kesuksesan dengan kekuatan diri sendiri. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk dalam mengambil keputusan (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Pengambilan keputusan akan sulit dilakukan jika seseorang kurang memiliki kepercayaan diri karena kurang percaya pada dirinya sendiri (Saidah, 2014).

Sejalan dengan pernyataan Surya (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan bagian penting dari perkembangan kepribadian individu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengambil keputusan dengan tepat. Sebaliknya, rasa percaya diri yang rendah, maka seseorang akan kesulitan untuk mengambil keputusan jika dihadapkan pada suatu permasalahan dan akan selalu bergantung kepada orang lain (Amri, 2018). Pengambilan keputusan Merupakan pemilihan diantara berbagai alternatif pilihan yang ada dengan berdasar dan tepat sasaran yang sesuai dengan harapan si pembuat keputusan (Aspizain, 2017). Keputusan untuk menikah dini merupakan suatu keputusan yang harus dipikirkan dengan matang karena diperlukan komitmen dan konsekuensi yang mantap (Mukarromah, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2018) dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan proses pengambilan keputusan. Hadi (2019) menyatakan terdapat hasil yang signifikan antara Hubungan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan. Insani (2014) menyatakan terdapat Hubungan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, hipotesis pada studi ini penulis berasumsi adanya hubungan antara kepercayaan diri dan proses pengambilan keputusan pada perempuan yang menikah dini di Kota Banjarmasin dengan konsep sebagai berikut:



*Gambar 2.1 Kerangka konseptual*

Keterangan :

X : Variabel Bebas / Independen

Y : Variabel Terikat / Dependen

#### **D. Landasan Teori**

Kemdall & Montgomery (1997) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan adalah usaha untuk menyusun dan mengolah ulang informasi yang tersedia untuk mendukung pilihan akhir. Aspek pengambilan keputusan, yaitu: (a) Keadaan sekitar, (b) keinginan, (c) emosi, (d) tindakan,

(e) keyakinan. Kemudian faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan yaitu: (a) kepribadian dan kecakapan, (b) posisi atau kedudukan, (c) masalah, (d) situasi dan kondisi, (e) tujuan, (f) faktor internal, (g) faktor eksternal, (h) ketersediaan informasi.

Amri (2018) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (2002) menyatakan aspek kepercayaan diri, yaitu: (a) ambisi, (b) optimis, (c) mandiri, (d) peduli, dan (e) toleransi.